

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT*, *FINANCIAL SELF EFFICACY* DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PADA GENERASI Z DI KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh:

AYU PERMATA SARI
NIM 4032021043



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2026**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT*, *FINANCIAL SELF EFFICACY* DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PADA GENERASI Z DI KOTA LANGSA

Oleh :

Ayu Permata Sari
NIM : 4032021043

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Rifyal Dahlawy Chalil, S.E.I., M.Si
NIP. 198709132019031005

Pembimbing II



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 199009242018012002

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah



Ade Fadillah FW Pospos, M.A
NIP. 198804072019032010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT, FINANCIAL SELF EFFICACY DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PADA GENERASI Z DI KOTA LANGSA" Nama Ayu Permata SariSyam, NIM. 4032021034 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 20 Januari 2026. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 20 Januari 2026

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



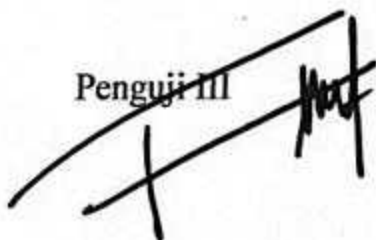
Rifyal Dahlawy Chalil, S.E.I., M.Si
NIP. 19870913 201903 1 005

Penguji II




Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji III



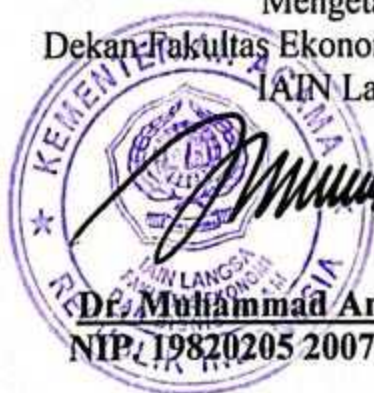
Friska Anggi Siregar, S.H, M.H
NIP. 19861225 202012 2 014

Penguji IV



Munadiati, M. Sh
NIP. 19880517 202012 2 011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A
NIP. 19820205 200710 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Permata Sari

NIM : 4032021043

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY PAYMENT, FINANCIAL SELF EFFICACY* DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PADA GENERASI Z DI KOTA LANGSA**" benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 25 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Ayu Permata Sari

MOTTO

“Kesuksesan bukanlah akhir, kegagalan bukanlah fatal: keberanian untuk melanjutkanlah yang paling penting.”

(Winston Churchill)

“Belajarlah dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk hari esok.”

(Albert Einstein)

DAFTAR ISI

	Hal
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Batasan Penelitian	12
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.6. Penjelasan Istilah	14
1.7. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
2.1. Manajemen Keuangan	17
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	17
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan	19
2.1.3 Indikator Manajemen Keuangan	19
2.2. <i>Fintech Payment</i>	21
2.2.1 Pengertian <i>Fintech Payment</i>	21
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Fintech</i> <i>Payment</i>	21
2.2.3 Indikator <i>Fintech Payment</i>	24
2.3. <i>Financial Self Efficacy</i>	26
2.3.1 Pengertian <i>Financial Self Efficacy</i>	26
2.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial</i> <i>Self-Efficacy</i>	27
2.3.3 Indikator <i>Financial Self-Efficacy</i> (FSE)	28
2.4. Lingkungan Sosial	29
2.4.1 Pengertian Lingkungan Sosial	29
2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sosial	31

2.4.3	Indikator Lingkungan Sosial	32
2.5.	Hubungan Antar Variabel	34
2.5.1	Hubungan <i>Financial Technology Payment</i> terhadap Manajemen Keuangan	34
2.5.2	Hubungan <i>Financial Self-Efficacy</i> terhadap Manajemen Keuangan	35
2.5.3	Hubungan Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan	36
2.6.	Penelitian Terdahulu	34
2.7.	Kerangka Teori	34
2.8.	Hipotesis	39
BAB III	METODE PENELITIAN	47
3.1.	Pendekatan Penelitian	47
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian	47
3.2.1	Lokasi Penelitian	47
3.2.2	Waktu Penelitian	47
3.3.	Populasi dan Sampel	47
3.3.1	Populasi	47
3.3.2	Sampel	48
3.4.	Sumber Data Penelitian	51
3.5.	Instrumen Pengumpulan Data	51
3.6.	Definisi Operasional Variabel	53
3.7.	Analisis Data	53
3.7.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	53
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	54
3.7.3	Analisis Regresi Linier Berganda	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1.	Gambaran Umum Kota Langsa	59
4.2.	Karakteristik Responden	60
4.3.	Identifikasi Variabel Penelitian	61
4.3.1	Identifikasi Variabel <i>Financial Technology Payment</i>	61
4.3.2	Identifikasi Variabel <i>Financial Self Efficacy</i>	62
4.3.3	Identifikasi Variabel Lingkungan Sosial	64
4.3.4	Identifikasi Variabel Manajemen Keuangan	65
4.4.	Uji Validitas	66
4.4.1	Uji Validitas <i>Financial Technology Payment</i>	66
4.4.2	Uji Validitas <i>Financial Self Efficacy</i>	67
4.4.3	Validitas Lingkungan Sosial	67
4.4.4	Validitas Manajemen Keuangan	69
4.5.	Uji Reliabilitas	71
4.6.	Uji Asumsi Klasik	72
4.6.1	Uji Normalitas	72
4.6.2	Uji Multikolinieritas	73

4.6.3	Uji Heteroskedastisitas.....	74
4.6.4	Uji Autokorelasi	75
4.6.5	Uji Linieritas	75
4.7.	Uji Regresi Berganda	76
4.7.1	Uji Koefisien Determinasi.....	76
4.7.2	Uji Hipotesis	76
4.8.	Pembahasan	77
4.8.1	Pengaruh <i>Financial Technology Payment</i> terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Langsa	77
4.8.2	Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i> terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Langsa	79
4.8.3	Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Langsa	81
4.8.4	Pengaruh <i>Financial Technology Payment</i> , <i>Financial Self Efficacy</i> dan Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Langsa	83
BAB V	PENUTUP	86
5.1.	Kesimpulan	86
5.2.	Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	49
Tabel 3.2 Skala Likert	50
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	60
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Umur	61
Tabel 4.3 Tanggapan Responden pada Variabel <i>Financial Technology Payment</i>	61
Tabel 4.4 Tanggapan Responden pada Variabel <i>Financial Self Efficacy</i>	63
Tabel 4.5 Tanggapan Responden pada Variabel Lingkungan Sosial	64
Tabel 4.6 Tanggapan Responden pada Variabel Manajemen Keuangan	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Technology Payment</i>	66
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel <i>Financial Self Efficacy</i>	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Keuangan	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 4.12 Nilai <i>Tolerance</i> dan <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi	72
Tabel 4.14 ANOVA	72
Tabel 4.15 Analisis Regresi Linier Berganda	74
Tabel 4.16 Analisis Koefisien Determinasi	75
Tabel 4.17 Uji F	76

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Jenis <i>Financial Technology</i> Paling Sering Digunakan Masyarakat Indonesia	4
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	45
Gambar 1.3 Normal Probability Plot	70
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Kuesioner.....	92
Lampiran 2 Skor Kuesioner	95
Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	100

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *financial technology payment*, *financial self efficacy* dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan Generasi Z di Kota Langsa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi $Y = 3,190 + 0,281X_1 + 0,554X_2 + 0,316X_3$. *Financial technology payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intensif penggunaan layanan pembayaran digital, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan. *Financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan, semakin baik kemampuan mereka dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangannya. Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa. Dengan demikian, dukungan keluarga, teman sebaya, serta pengaruh media sosial mampu mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih sehat. Secara simultan, *financial technology payment*, *financial self efficacy*, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa. Hal ini menegaskan bahwa manajemen keuangan generasi Z terbentuk melalui kombinasi faktor teknologi, psikologis, dan sosial yang saling melengkapi.

Kata Kunci: *Financial Technology Payment, Financial Self Efficacy, Lingkungan Sosial*

ABSTRACT

This study aims to examine and determine the influence of financial technology payment, financial self-efficacy, and social environment on the financial management of Generation Z in Langsa City. The sample in this research consisted of 100 respondents. The data analysis method employed multiple linear regression analysis with the regression equation $Y = 3.190 + 0.281X1 + 0.554X2 + 0.316X3$. Financial technology payment has a positive and significant effect on the financial management of Generation Z in Langsa City. This indicates that the more intensively digital payment services are used, the better the financial management practices performed. Financial self-efficacy also has a positive and significant effect on the financial management of Generation Z in Langsa City. This means that the higher an individual's confidence in managing their finances, the better their ability to plan, control, and evaluate financial matters. Furthermore, the social environment has a positive and significant influence on the financial management of Generation Z in Langsa City. Thus, support from family, peers, and social media contributes to the development of healthier financial behaviors. Simultaneously, financial technology payment, financial self-efficacy, and social environment positively and significantly affect the financial management of Generation Z in Langsa City. This confirms that Generation Z's financial management is shaped through a combination of technological, psychological, and social factors that complement one another.

Keywords: Financial Technology Payment, Financial Self-Efficacy, Social Environment.

KATA PENGANTAR



Assalammu'laikum Wr.Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan pertolongannya di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak tidak bisa menyelesaikan penelitian ini. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Ibu Juli Dwina Puspita Sari, M.Bus (ADV) selaku Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Rifyal Dahlawy Chalil, S.E.I., M.Si, selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.
5. Ibu Khairatun Hisan, M.Sc, selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.

6. Dosen dan staff pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
7. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang sepenuhnya tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
8. Semua pihak yang membantu penulis selama ini, terutama dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, 25 Agustus 2025

Ayu Permata Sari

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan, baik dalam konteks individu, rumah tangga, maupun organisasi. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci untuk mencapai tujuan keuangan, menjaga stabilitas ekonomi dan meminimalkan risiko keuangan. Oleh karena itu, manajemen keuangan harus dilakukan dengan disiplin dan perencanaan yang matang, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai pada waktu yang ditentukan.¹ Namun, banyak individu dan organisasi masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan prinsip pengelolaan keuangan yang efektif.

Pada level individu, tantangan utama kerap kali datang dari minimnya literasi keuangan. Menurut hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) tahun 2024 yang dilaksanakan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%.² Angka ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, tetapi tantangan untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat memahami pengelolaan keuangan tetap ada.

¹R Mirza & Maulana, Z, Berkah Finansial: Tantangan Dan Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah Generasi Z Kota Langsa, *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol 8, No 1, 2024.

²SP 106/OJK/GKPB/VIII/2024, *Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*, <https://ojk.go.id/en/default.aspx> diakses pada 27 Januari 2025.

Literasi keuangan yang baik tidak hanya membantu individu dalam mengambil keputusan finansial, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.³

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas. Meskipun demikian, mereka menghadapi tantangan signifikan dalam manajemen keuangan pribadi. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan Gen Z di Indonesia hanya mencapai 44,04%, lebih rendah dibandingkan dengan generasi milenial. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Gen Z tentang konsep keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi masih tergolong rendah.⁴

Dalam konteks Indonesia, Generasi Z merupakan bagian yang signifikan dari struktur demografi nasional. Data Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa Gen Z mendominasi populasi Indonesia dengan proporsi sekitar 27,94 % dari total penduduk, lebih besar dibandingkan generasi milenial (25,87 %) dan generasi lainnya, sehingga Gen Z menjadi kelompok usia yang strategis sebagai tenaga kerja produktif dan konsumen utama produk digital.⁵

Secara nasional, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia

³ Adinda, *Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia Meningkat, Apa Pengaruhnya untuk Masyarakat?*, 2024. (<https://farcapital.id/tingkat-literasi-keuangan-di-indonesia-meningkat/>). Diakses pada 29 Januari 2025.

⁴ Nur Haliza, *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Financial Manajemen Behavior Pada Generasi z* (Doctoral Dissertation, Universitas Malikussaleh), *RAMA Universitas Malikussaleh*, 2024.

⁵ Badan Pusat Statistik, *Hasil Sensus Penduduk 2020*, Jakarta: BPS, 2021.

mencapai sekitar 66,46 %, dengan indeks inklusi keuangan nasional sekitar 80,51 %. Untuk kelompok usia 18–25 tahun, yang merupakan bagian dari Gen Z, indeks literasi keuangan juga terhitung tinggi secara umum, walaupun data spesifik Gen Z menunjukkan variasi tergantung komponen umur dan faktor lain.⁶

Tabel 1.1 Tabel Perbandingan Literasi Keuangan

Indikator	Nasional Gen Z (OJK/BPS)	Kota Langsa Gen Z
Literasi Keuangan	66,50%	50 %
Penggunaan Fintech	78 %	60 %
Tabungan Teratur	40 %	25 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa apabila dibandingkan dengan kondisi Gen Z di Kota Langsa, terlihat bahwa prestasi literasi nasional belum sepenuhnya mencerminkan realitas di tingkat lokal. Kondisi lokal cenderung menunjukkan bahwa Gen Z lebih rendah dalam literasi keuangan, tingkat pengelolaan keuangan dan kebiasaan menabung, serta sikap terhadap penggunaan fintech payment, dibandingkan angka nasional. Hal ini mencerminkan kebutuhan khusus untuk meningkatkan edukasi keuangan dan pengelolaan ekonomi digital di wilayah Kota Langsa, yang tidak sepenuhnya tertangkap oleh data nasional. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan generasi muda di Kota Langsa sebagai gambaran mikro dari fenomena nasional di atas.

⁶ Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*, Jakarta: OJK, 2024.

Kota Langsa yang termasuk dalam salah satu kota di provinsi Aceh memiliki populasi sebanyak 192.630 orang berdasarkan data BPS Kota Langsa 2022.⁷ Dari jumlah tersebut, Gen Z berjumlah sekitar 27.036 orang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Mirza di Kota Langsa, gen Z melakukan perencanaan keuangan agar pengeluaran dapat teratur, tidak boros dan semua yang ingin dibeli Gen Z dapat terencana.

Namun, seiring waktu ada kendala saat gen Z melakukan perencanaan keuangan, karena adanya pengeluaran yang tidak menentu atau pengeluaran yang tak diduga. Banyak Generasi Z mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang bagaimana manajemen keuangan yang efektif dan bagaimana menerapkannya dalam perencanaan keuangan.⁸

Generasi Z juga hidup di era teknologi digital yang berkembang pesat. Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, teknologi memegang peranan penting dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi besar di bidang ini adalah *financial technology payment*, yakni sebuah teknologi keuangan yang menyediakan layanan pembayaran digital. Kehadirannya membawa perubahan besar dalam cara masyarakat termasuk Gen Z dalam melakukan transaksi, mulai dari membeli barang, membayar tagihan, hingga berinvestasi secara *online/daring*.

Fleksibilitas dan kenyamanan yang ditawarkan *fintech payment* menjadi daya tarik utama, terutama bagi generasi muda yang cenderung memiliki pola

⁷ BPS Kota Langsa, *Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Kota Langsa (Jiwa)*, 2022 (<https://langsakota.bps.go.id/id>), diakses pada 29 Januari 2024.

⁸R Mirza & Maulana, Z, Berkah Finansial: Tantangan Dan Implementasi Perencanaan Keuangan Syariah Generasi Z Kota Langsa, *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol 8, No 1, 2024.

hidup serba praktis. Di Indonesia, penggunaan *fintech* terus meningkat seiring dengan penetrasi internet dan tingginya adopsi teknologi oleh masyarakat.



Gambar 1.1
Jenis *Financial Technology* Paling Sering Digunakan Masyarakat Indonesia⁹

Hasil riset DataIndonesia.id menunjukkan penggunaan perusahaan teknologi berbasis keuangan (*Financial technology*/Fintech) semakin merata di tengah masyarakat. Dari hasil survei Konsumen *Financial Technology* 2023 yang dilakukan oleh DataIndonesia.id secara online, sebanyak 93,81% masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan pembayaran digital dalam layanan fintech.

Gen Z yang dikenal sebagai *digital natives*, adalah kelompok yang lahir di tengah perkembangan pesat teknologi dan memiliki akses luas terhadap inovasi digital. Hal ini menjadikan mereka pengguna utama layanan *fintech payment*. Di Kota Langsa, generasi ini mulai memanfaatkan berbagai aplikasi *fintech* untuk kebutuhan sehari-hari, seperti transfer uang, pembayaran digital, hingga pengelolaan keuangan pribadi. Fleksibilitas dan kemudahan yang ditawarkan

⁹ <https://databoks.katadata.co.id/>, diakses pada tanggal 10 April 2025

fintech payment menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi Gen Z yang cenderung memiliki gaya hidup praktis.

Di Kota Langsa sistem pembayaran mulai banyak beralih ke pembayaran digital, seperti QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*) adalah standar pembayaran digital di Indonesia dengan menggunakan kode QR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)¹⁰. Dengan adanya *fintech payment* tentu dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan pembayaran. Pembayaran digital yang dilakukan hanya dengan *scan barcode* tentu memudahkan konsumen Gen Z untuk melakukan pembayaran apalagi untuk kalangan yang malas memegang uang *cash*. Namun ada beberapa hal yang unik untuk dikaji, yang pertama tanggapan pribadi Cut Tasya yang merupakan Gen Z berusia 21 tahun, warga Langsa Kota:

“Saya berencana tidak memiliki uang *cash* untuk berhemat dan tidak boros. Namun nyatanya saya sering melakukan *scan barcode* untuk pembayaran digital karena UMKM di Kota Langsa sudah menerapkan QRIS. Dengan mudahnya kita tidak perlu *cash* lagi jadi apa-apa tinggal *scan barcode* saja, jadi menurut saya itu sarana yang pas untuk pemborosan”.¹¹

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa menurut Cut Tasya pembayaran digital bisa menjadi sebab pemborosan. Meskipun layanan *fintech payment* memberikan kemudahan, banyak tantangan yang muncul terkait pengelolaan keuangan mereka, sering kali berujung pada perilaku konsumtif, pengelolaan keuangan yang buruk dan kesulitan dalam menetapkan prioritas keuangan.

¹⁰Anindhito Nugroho, dkk, Penerapan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Bengkel Handayani, *Prosiding Seminar Nasional dan Pengabdian Masyarakat, Vol 1*, No 1, 2023.

¹¹Wawancara dengan Cut Tasya pada Tanggal 10 Maret 2025

Selain *fintech payment*, salah satu faktor yang berperan penting dalam pengelolaan keuangan adalah *financial self efficacy*. Istilah ini mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam merencanakan, mengontrol, dan mengelola keuangan secara efektif. Konsep ini berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang mengambil keputusan keuangan, seperti menabung, berinvestasi dan mengelola pengeluaran. Tingkat *financial self efficacy* yang tinggi dapat mendorong perilaku keuangan yang lebih bijaksana dan terencana.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial self efficacy* yang tinggi berkorelasi dengan kemampuan yang lebih baik dalam mengatur anggaran, menghindari utang, dan menghadapi tekanan keuangan. Gen Z yang memiliki *financial self-efficacy* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai kestabilan finansial, meskipun memiliki akses ke teknologi yang mendukung pengelolaan keuangan.¹²

Berdasarkan hasil observasi di Kota Langsa melalui wawancara yang telah dilakukan, ditemukan dua tanggapan yang berbeda mengenai *financial self efficacy*. Menurut Khairunnas yang merupakan Gen Z berusia 25 tahun, warga Langsa Kota mengatakan:

“Saya memiliki manajemen keuangan yang tertata dengan memisahkan porsi-porsinya. Saya selalu menyisihkan gaji saya untuk ditabung, uang untuk jajan dan beli ini itu. Kebetulan saya tidak merokok jadi saya bisa memisahkan porsi-porsinya. Tapi tidak semua orang begitu, kadang ada juga

¹²Mahendra Prima Virgiawan dan Dian Prawitasari, Dampak Fintech Payment, Self Efficacy, dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Di Semarang, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol 4, No 4, 2024.

orang yang melakukan pemborosan karena dia tidak bisa manajemen keuangannya dengan baik”.¹³

Hal serupa juga disampaikan Anjas yang merupakan Gen Z berusia 21 tahun, warga Langsa Lama:

“Saya manajemen keuangan dari gaji saya 50% digunakan untuk kebutuhan pribadi seperti *skincare*, *self rewards* (jajan, gym dan main) dan sisanya ditabung untuk masa depan. Saya tidak boros karena saya tidak mengikuti standarisasi sosial media”.¹⁴

Namun menurut ada pendapat yang berbeda yang dikemukakan Cut Tasya yaitu:

“Ketika keinginan membeli sesuatu, cara *manage* uang itu tidak berlaku lagi, tetap saja menuruti kemauan dari hati”.¹⁵

Selain itu menurut Rina, yang merupakan Generasi Z berusia 23 tahun dan berdomisili di Kota Langsa, menyatakan bahwa:

“Saya sering merasa kesulitan dalam mengatur keuangan saya. Kadang sudah berencana untuk menabung, tetapi karena pengeluaran tidak terkontrol dan sering tergoda untuk membeli sesuatu yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan, akhirnya uang habis begitu saja. Saya juga jarang membuat perencanaan keuangan secara tertulis, sehingga sulit bagi saya untuk mengontrol pengeluaran bulanan.”¹⁶

Dari pendapat yang berlawanan ini penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai *financial self efficacy* di Kota Langsa. Faktor lain yang mempengaruhi manajemen keuangan Gen Z adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial juga berperan penting dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan finansial generasi muda. Keluarga sebagai lingkungan pertama, teman sebaya, dan media sosial sebagai platform berbagi informasi, mempunyai

¹³ Wawancara dengan Khairunnas pada Tanggal 10 Maret 2025

¹⁴ Wawancara dengan Anjas pada Tanggal 10 Maret 2025

¹⁵ Wawancara dengan Cut Tasya pada Tanggal 10 Maret 2025

¹⁶ Wawancara dengan Rina pada Tanggal 10 Maret 2025

pengaruh besar terhadap cara Gen Z memandang dan mengelola keuangan. Dukungan dan pengaruh positif dari lingkungan sosial dapat membantu membentuk sikap keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Lingkungan yang memberikan pendidikan dan teladan positif cenderung mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, paparan lingkungan yang permisif terhadap gaya hidup konsumtif dapat memperburuk kondisi keuangan mereka. Seperti penelitian yang pernah dilakukan di IAIN Langsa menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku konsumtif.¹⁷

Tak hanya status sosial ekonomi orang tua, lingkungan pertemanan memiliki pengaruh besar terhadap manajemen keuangan seseorang, terutama pada Gen Z. Seseorang yang berada dalam lingkungan pertemanan yang peduli terhadap manajemen keuangan, mereka lebih cenderung belajar tentang menabung, berinvestasi dan mengelola pengeluaran dengan bijak. Teman yang memiliki literasi keuangan baik dapat membantu dalam berbagi informasi tentang investasi, peluang usaha dan cara mengelola keuangan dengan lebih efektif. Berada dalam kelompok pertemanan dengan budaya menabung atau berinvestasi, individu cenderung mengikuti kebiasaan positif ini.

¹⁷Zulfa Eliza, Zikriatul Ulya dan Nanda Syafriani, Pengaruh Pengelolaan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa IAIN Langsa, *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol 2, No 2, 2023.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan, tanggapan berbeda dari Vivi Fitria yang merupakan Gen Z berusia 22 tahun, warga Langsa Lama, mengatakan:

“Menurut saya lingkungan pertemanan kadang bisa memicu pemborosan karena sering diajak nongkrong ke sana-sini apalagi kalau ada tempat hits baru, ajakan teman untuk membeli ini-itu juga memicu pemborosan karena tanpa sadar uang berkurang bahkan bisa habis”.¹⁸

Tanggapan lain juga disampaikan oleh Rahmat, yang merupakan Generasi Z berusia 24 tahun, warga Langsa Barat, mengatakan:

“Menurut saya, lingkungan sosial dan media sosial sangat berpengaruh terhadap pengeluaran. Saya sering melihat teman-teman atau konten di media sosial yang menampilkan gaya hidup tertentu, sehingga muncul keinginan untuk ikut membeli barang atau mencoba tempat nongkrong yang sedang ramai. Tanpa disadari, pengeluaran menjadi tidak terkontrol karena lebih mengikuti lingkungan dan tren daripada kebutuhan yang sebenarnya.”¹⁹

Tanggapan lain juga disampaikan oleh Widiya Sandiva yang merupakan Gen Z berusia 21 tahun, warga Langsa Timur, mengatakan:

“Menurut saya pribadi dan orang-orang sekitar, banyak orang yang membeli barang yang tidak penting karena mengikuti trend. Dan juga banyak sekarang ini orang yang FOMO (*Fear Of Missing Out* adalah suatu bentuk ketakutan individu ketika individu tersebut tertinggal update terbaru yang muncul melalui media sosial)²⁰ membeli barang untuk kece-kecean yang aslinya tidak terlalu perlu dan hanya dipakai sekali agar tidak ketinggalan trend di sosmed atau pun di Langsa ini sendiri”.²¹

Melihat pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi generasi muda, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti *fintech payment*, *financial self efficacy* dan pengaruh lingkungan sosial

¹⁸ Wawancara dengan Vivi Fitria pada Tanggal 10 Maret 2025

¹⁹ Wawancara dengan Rahmat pada Tanggal 10 Maret 2025

²⁰ Chilmiyatul, Mudrikah, Hubungan Antara Sindrom FOMO (Fear of Missing Out) Dengan Kecenderungan Nomophobia pada Remaja, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.

²¹ Wawancara dengan Widiya Sandiva pada Tanggal 10 Maret 2025

dapat memengaruhi perilaku keuangan Gen Z, khususnya di Kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang keterkaitan antara ketiga faktor tersebut dengan kemampuan manajemen keuangan Gen Z. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan strategis, meningkatkan literasi keuangan, dan mengedukasi generasi muda agar lebih bijak dalam mengelola keuangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji apakah *fintech payment*, *financial self efficacy* dan lingkungan sosial berpengaruh terhadap manajemen keuangan generasi z di Kota Langsa. Adapun judul penelitian ini yaitu **Pengaruh *Financial Technology Payment*, *Financial Self Efficacy*, dan Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan pada Generasi Z di Kota Langsa**'.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Meskipun *fintech payment* memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam transaksi, sebagian Gen Z di Kota Langsa justru menganggap kemudahan tersebut dapat mendorong perilaku konsumtif dan pemborosan keuangan.
2. Masih terdapat perbedaan tingkat *financial self efficacy* di kalangan Gen Z di Kota Langsa, di mana sebagian mampu mengelola keuangan dengan baik, seperti menyisihkan pendapatan untuk ditabung, sedangkan sebagian lainnya kesulitan mengendalikan keinginan konsumtif sehingga gagal dalam manajemen keuangan.
3. Lingkungan sosial, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun media sosial, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Gen Z. Namun,

pengaruh tersebut dapat bersifat positif, seperti menumbuhkan kebiasaan menabung dan berinvestasi, maupun negatif, seperti memicu perilaku konsumtif karena tren sosial dan fenomena *fear of missing out* (FOMO).

1.3 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Langsa, tidak mencakup wilayah lain
2. Responden pada penelitian ini hanya melibatkan Gen Z dengan rentang usia 20 tahun sampai 27 tahun
3. Responden dari penelitian ini merupakan Gen Z yang sudah memiliki pekerjaan
4. *Fintech Payment* mencakup pembayaran digital seperti *M-Banking*, *ShopeePay*, *GoPay*, DANA dan QRIS.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *financial technology payment* terhadap manajemen keuangan Generasi Z di Kota Langsa?
2. Bagaimana pengaruh *financial self efficacy* terhadap manajemen keuangan Generasi Z di Kota Langsa?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan Generasi Z di Kota Langsa?
4. Bagaimana pengaruh *financial technology payment*, *financial self efficacy* dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan Generasi Z di Kota Langsa?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki tujuan dan memberikan manfaat, adapun tujuan dan manfaat yang diharapkan oleh penulis untuk pembacanya yaitu:

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian antara lain, adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *financial technology payment* terhadap manajemen keuangan Generasi Z di Kota Langsa.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *financial self efficacy* terhadap manajemen keuangan Generasi Z di Kota Langsa.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan Generasi Z di Kota Langsa.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh *financial technology payment*, *financial self efficacy* dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan Generasi Z di Kota Langsa.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi dan sebagai bahan diskusi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Manajemen Keuangan, *Fintech Payment*, *Financial Self Efficacy* dan Lingkungan Sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, khususnya gen Z di Kota Langsa, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang manajemen keuangan yang lebih baik dan bijak terkait adanya *Fintech Payment*, *Financial Self Efficacy* dan Lingkungan Sosial.
- b. Bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen keuangan yang lebih baik, serta mendorong adopsi sistem pembayaran berbasis digital yang dibutuhkan di kalangan gen Z.

1.6 Penjelasan Istilah

1. *Financial Technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan dan keandalan sistem pembayaran²².
2. *Financial Self-Efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya.²³

²² T. S. Erawati, T. S, Pengaruh *Fintech Payment*, *Financial Literacy*, dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Perilaku Keuangan pada Pengguna *Mobile Banking*, *Doctoral dissertation*, *STIE Bank BPD Jateng*, 2024.

²³ Nur Laili Rizkiawati dan Nadia Asandimitra, Pengaruh Demografi, *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of Control* dan *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Management Behavior* Masyarakat Surabaya, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 3, No 6, 2018.

3. Lingkungan sosial adalah bentuk hubungan sikap atau tingkah laku antar manusia, dan hubungannya antar manusia dengan manusia disekitarnya. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial dan masyarakat) meliputi keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.²⁴
4. Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset.²⁵
5. Generasi Z atau Gen Z disebut sebagai generasi yang lahir setelah generasi Y. Kumpulan orang yang termasuk ke dalam generasi ini adalah mereka yang lahir di tahun 1997 sampai dengan 2012. Generasi Z disebut juga sebagai iGeneration atau generasi internet atau generasi net.²⁶

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

²⁴S. W. Abdurrahman dan S. Oktapiani, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, Vol 5, No 2, 2020.

²⁵Mahendra Prima Virgiawan dan Dian Prawitasari, Dampak Fintech Payment, Self Efficacy, dan Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Di Semarang, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol 4, No 4, 2024.

²⁶Defia Riski Anggarini dan Almira Devita Putri, Literasi Keuangan Untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran, *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, Vol 1, No 1, 2021.

Bab II membahas tinjauan pustaka terkait *fintech payment*, *financial self efficacy*, lingkungan sosial dan manajemen keuangan, serta berisi penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab III akan menjelaskan metodologi penelitian terkait pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian serta populasi dan sampel penelitian.

Bab IV merupakan bab berisikan gambaran umum lokasi penelitian, identifikasi variabel, hasil penelitian serta pembahasan.

Bab V merupakan bab yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Langsa

Kota Langsa sebelumnya berstatus Sebagai kota administratif sesuai dengan peraturan Nomor 64 tahun 1991 tentang pembentukan Kota Administratif Langsa dan awalnya Kota Langsa dijadikan sebagai ibu kota Kabupaten Aceh Timur namun, sejak tahun 2001 Kota Langsa terjadi pemekaran wilayah dari Kabupaten Aceh Timur menjadi Kota Langsa dan menjadi kota madya seutuhnya berdasarkan Undang-undang dasar Nomor 3 tanggal 21 juni 2001. Setelah Kota Langsa lepas dari Kabupaten Aceh Timur pada tahun 2001. Kota Langsa terkenal sebagai kota pendidikan, kota perdangan, kota kuliner/makanan, dan kota wisata. Mayoritas penduduk Kota langsa adalah suku Aceh, suku Tionghoa, suku Melayu, suku Batak, suku Jawa, dan suku Padang. Bahasa Aceh digunakan oleh mayoritas masyarakat Kota Langsa, bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa ibu, sebagian bahasa bisnis, sekolah, pemerintah, universitas, dan kantor. Bahasa Melayu digunakan dalam percakapan sehari-hari, tidak berbeda dengan bahasa melayu dan baha Indonesia, hanya beberapa kata dan makna kasen yang sedikit berbeda.

Kota Langsa teletak di dataran tinggi dan memiliki iklim tropis dengan luas wilayah 262,41 km², yang terletak pada posissi antara 04°24' 35,68" – 04° 33' 47,03" Lintang Utara dan 97° 53' 14,59" – 98o 04'42,16" Bujur Timur,serta mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Birem bayeun, Kabupaten Aceh Timur.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka.

4.2 Karakteristik Responden

Dalam penjelasan mengenai karakteristik responden ini akan disajikan data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan pada 100 orang responden. Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner langsung untuk memperoleh data primer. Dalam penelitian ini akan disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	37	37
Perempuan	63	63
Total	100	100

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 37 orang (37%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 63 orang (63%).

Adapun karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20-22 tahun	14	14
23-25 tahun	45	45
25-27 tahun	41	41
Total	100	100

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden dengan rentang umur 20-22 tahun adalah sebanyak 14 orang (14%), responden dengan rentang umur 23-25 tahun adalah 45 orang (45%), dan responden dengan rentang umur 25-27 tahun adalah sebanyak 41 orang (41%)

4.3 Identifikasi Variabel Penelitian

4.3.1 Identifikasi Variabel *Financial Technology Payment*

Adapun jawaban responden terhadap variabel *financial technology payment* dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Tanggapan Responden pada Variabel *Financial Technology Payment*

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	6	6	17	17	26	26	51	51	100	100
2	0	0	0	0	12	12	20	20	70	70	100	100
3	0	0	23	23	4	4	24	24	49	49	100	100
4	0	0	6	6	28	28	22	22	44	44	100	100
5	0	0	6	6	17	17	26	26	51	51	100	100

Sumber : hasil penelitian

1. Pada pernyataan “Saya merasa aplikasi pembayaran digital mudah untuk digunakan”, dapat dijelaskan bahwa 6 orang (6%) menjawab tidak setuju, 17 orang (17%) menjawab kurang setuju, 26 orang (26%) menjawab setuju, dan 51 orang (51%) menjawab sangat setuju.

2. Pada pernyataan “Transaksi melalui dompet digital/QR code berlangsung cepat dan efisien.”, dapat dijelaskan bahwa 12 orang (12%) menjawab kurang setuju, 20 orang (20%) menjawab setuju, dan 70 orang (70%) menjawab sangat setuju.
3. Pada pernyataan “Saya percaya bahwa sistem pembayaran digital aman untuk digunakan”, dapat dijelaskan bahwa 23 orang (23%) menjawab tidak setuju, 4 orang (4%) menjawab kurang setuju, 24 orang (24%) menjawab setuju, dan 49 orang (49%) menjawab sangat setuju.
4. Pada pernyataan “Saya menggunakan pembayaran digital karena pengaruh teman, keluarga, atau lingkungan sekitar”, dapat dijelaskan bahwa 6 orang (6%) menjawab tidak setuju, 28 orang (28%) menjawab kurang setuju, 22 orang (22%) menjawab setuju, dan 44 orang (44%) menjawab sangat setuju.
5. Pada pernyataan “Saya dapat mengakses layanan pembayaran digital kapan saja dan di mana saja”, dapat dijelaskan bahwa 6 orang (6%) menjawab tidak setuju, 17 orang (17%) menjawab kurang setuju, 26 orang (26%) menjawab setuju, dan 51 orang (51%) menjawab sangat setuju.

4.3.2 Identifikasi Variabel *Financial Self Efficacy*

Adapun jawaban responden terhadap variabel *financial self efficacy* dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Tanggapan Responden pada Variabel *Financial Self Efficacy*

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	17	17	34	34	49	49	100	100
2	0	0	0	0	24	24	27	27	49	49	100	100
3	0	0	11	11	23	23	21	21	45	45	100	100
4	0	0	11	11	12	12	31	31	46	46	100	100
5	0	0	0	0	12	12	44	44	44	44	100	100

Sumber : hasil penelitian

1. Pada pernyataan “Saya percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi saya”, dapat dijelaskan bahwa 17 orang (17%) menjawab kurang setuju, 34 orang (34%) menjawab setuju, dan 49 orang (49%) menjawab sangat setuju.
2. Pada pernyataan “Saya mampu menghadapi masalah keuangan yang muncul”, dapat dijelaskan bahwa 24 orang (24%) menjawab kurang setuju, 27 orang (27%) menjawab setuju, dan 49 orang (49%) menjawab sangat setuju.
3. Pada pernyataan “Saya mampu mengendalikan diri dalam melakukan pengeluaran”, dapat dijelaskan bahwa 11 orang (11%) menjawab tidak setuju, 23 orang (23%) menjawab kurang setuju, 21 orang (21%) menjawab setuju, dan 45 orang (45%) menjawab sangat setuju.
4. Pada pernyataan “Saya dapat menyisihkan sebagian uang untuk ditabung”, dapat dijelaskan bahwa 11 orang (11%) menjawab tidak setuju, 12 orang (12%) menjawab kurang setuju, 31 orang (31%) menjawab setuju, dan 46 orang (46%) menjawab sangat setuju.
5. Pada pernyataan “Saya percaya diri dalam membuat rencana keuangan masa depan”, dapat dijelaskan bahwa 12 orang (12%) menjawab kurang setuju, 44 orang (44%) menjawab setuju, dan 44 orang (44%) menjawab sangat setuju.

4.3.3 Identifikasi Variabel Lingkungan Sosial

Adapun jawaban responden terhadap variabel lingkungan sosial dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Tanggapan Responden pada Variabel Lingkungan Sosial

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	17	17	29	29	54	54	100	100
2	0	0	6	6	4	4	23	23	70	70	100	100
3	0	0	0	0	23	23	20	20	57	57	100	100
4	0	0	0	0	17	17	34	34	49	49	100	100
5	0	0	0	0	24	24	27	27	49	49	100	100

Sumber : hasil penelitian

1. Pada pernyataan “Norma sosial dan nilai budaya memengaruhi cara saya mengelola keuangan”, dapat dijelaskan bahwa 17 orang (17%) menjawab kurang setuju, 29 orang (29%) menjawab setuju, dan 54 orang (54%) menjawab sangat setuju.
2. Pada pernyataan “Saya mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dari masyarakat atau lingkungan sekitar”, dapat dijelaskan bahwa 6 orang (6%) menjawab tidak setuju, 4 orang (4%) menjawab kurang setuju, 23 orang (23%) menjawab setuju, dan 67 orang (67%) menjawab sangat setuju.
3. Pada pernyataan “Keluarga dan teman berpengaruh terhadap cara saya dalam mengelola keuangan”, dapat dijelaskan bahwa 23 orang (23%) menjawab kurang setuju, 20 orang (20%) menjawab setuju, dan 57 orang (57%) menjawab sangat setuju.
4. Pada pernyataan “Status sosial ekonomi memengaruhi perilaku saya dalam keuangan”, dapat dijelaskan bahwa 17 orang (17%) menjawab kurang setuju,

34 orang (34%) menjawab setuju, dan 49 orang (49%) menjawab sangat setuju.

5. Pada pernyataan “Media sosial dan tren keuangan memengaruhi cara saya mengatur keuangan”, dapat dijelaskan bahwa 24 orang (24%) menjawab kurang setuju, 27 orang (27%) menjawab setuju, dan 49 orang (49%) menjawab sangat setuju.

4.3.4 Identifikasi Variabel Manajemen Keuangan

Adapun jawaban responden terhadap variabel manajemen keuangan dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6
Tanggapan Responden pada Variabel Manajemen Keuangan

Item	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	0	0	17	17	30	30	53	53	100	100
2	0	0	6	6	9	9	22	22	63	63	100	100
3	0	0	2	2	22	22	19	19	57	57	100	100
4	0	0	0	0	10	10	29	29	61	61	100	100
5	0	0	0	0	3	3	42	42	55	55	100	100

Sumber : hasil penelitian

1. Pada pernyataan “Saya selalu melakukan pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran keuangan saya”, dapat dijelaskan bahwa 17 orang (17%) menjawab kurang setuju, 30 orang (30%) menjawab setuju, dan 53 orang (53%) menjawab sangat setuju.
2. Pada pernyataan “Saya menyusun dan mengendalikan anggaran keuangan secara teratur”, dapat dijelaskan bahwa 6 orang (6%) menjawab tidak setuju, 9 orang (9%) menjawab kurang setuju, 22 orang (22%) menjawab setuju, dan 63 orang (63%) menjawab sangat setuju.

3. Pada pernyataan “Saya menabung secara konsisten setiap bulan”, dapat dijelaskan bahwa 2 orang (2%) menjawab tidak setuju, 22 orang (22%) menjawab kurang setuju, 19 orang (19%) menjawab setuju, dan 57 orang (57%) menjawab sangat setuju.
4. Pada pernyataan “Saya mengelola utang dengan bijak”, dapat dijelaskan bahwa 10 orang (10%) menjawab kurang setuju, 29 orang (29%) menjawab setuju, dan 61 orang (61%) menjawab sangat setuju.
5. Pada pernyataan “Saya melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan saya secara berkala”, dapat dijelaskan bahwa 3 orang (3%) menjawab kurang setuju, 42 orang (42%) menjawab setuju, dan 55 orang (55%) menjawab sangat setuju.

4.4 Uji Validitas

4.4.1 Uji Validitas *Financial Technology Payment*

Hasil perhitungan uji validitas variabel *financial technology payment* dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Technology Payment*

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,584	0,197	Valid
2	0,571	0,197	Valid
3	0,519	0,197	Valid
4	0,602	0,197	Valid
5	0,443	0,197	Valid

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.7 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel *financial technology payment* memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,197.

4.4.2 Uji Validitas *Financial Self Efficacy*

Hasil perhitungan uji validitas variabel *financial self efficacy* dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel *Financial Self Efficacy*

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,701	0,197	Valid
2	0,698	0,197	Valid
3	0,644	0,197	Valid
4	0,612	0,197	Valid
5	0,637	0,197	Valid

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.8, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel *financial self efficacy* memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,197.

4.4.3 Validitas Lingkungan Sosial

Hasil perhitungan uji validitas variabel lingkungan sosial dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,479	0,197	Valid
2	0,506	0,197	Valid
3	0,528	0,197	Valid
4	0,624	0,197	Valid
5	0,665	0,197	Valid

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.9 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel lingkungan sosial memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,197.

4.4.4 Validitas Manajemen Keuangan

Hasil perhitungan uji validitas variabel manajemen keuangan dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Manajemen Keuangan

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0,677	0,197	Valid
2	0,580	0,197	Valid
3	0,571	0,197	Valid
4	0,711	0,197	Valid
5	0,682	0,197	Valid

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel manajemen keuangan memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,197.

4.5 Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha of Item Deleted	Kriteria
1	<i>Financial Technology Payment</i>	0,766	Reliabel
2	<i>Financial Self Efficacy</i>	0,812	Reliabel
3	Lingkungan Sosial	0,839	Reliabel
4	Manajemen Keuangan	0,902	Reliabel

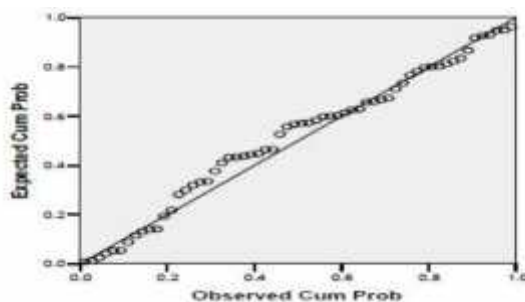
Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.12 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Oleh karena keempat variabel pertanyaan memiliki nilai *Cronbach's Alpha of Item Deleted* > 0,60 maka dapat dinyatakan instrumen reliabel.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

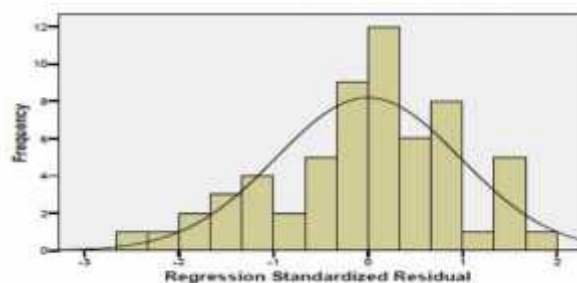
Adapun hasil uji normalitas yaitu dengan melihat grafik P-Plot yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Normal Probability Plot

Dari grafik di atas terlihat bahwa grafik normal *probability plot* terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, garis ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Setelah melihat grafik P-Plot, selanjutnya dilakukan analisis terhadap grafik histogram. Adapun grafik histogram uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3
Grafik Histogram

Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dengan uji *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12
Nilai *Tolerance* dan *Variance Infkation Factor* (VIF)

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Financial Technology Payment</i>	.756	1.260
<i>Financial Self Efficacy</i>	.813	1.119
Lingkungan Sosial	.822	1.204

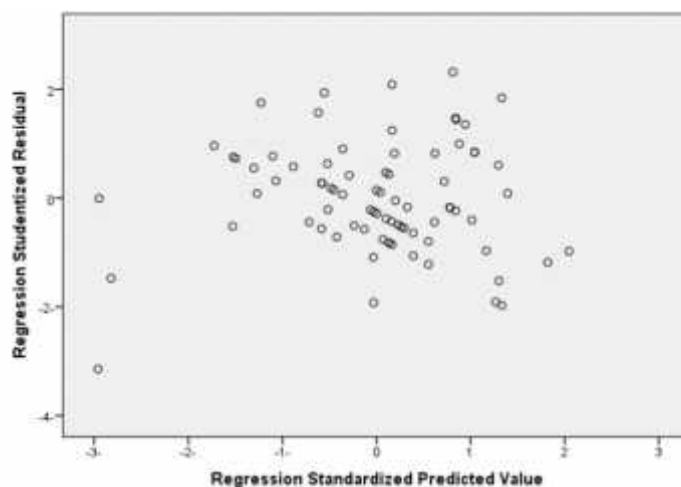
Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Tolerance untuk variabel *financial technology payment* sebesar 0,756 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,260 < 10, sehingga variabel *financial technology payment* dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Nilai Tolerance untuk variabel *financial self efficacy* sebesar 0,813 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,119 < 10, sehingga variabel *financial self efficacy* dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
3. Nilai Tolerance untuk variabel lingkungan sosial sebesar 0,822 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,204 < 10, sehingga variabel lingkungan sosial dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot* sebagai berikut.



Gambar 4.1
Scatter Plot

Bedasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar secara merata baik di atas sumbu X ataupun Y, serta titik berkumpul di suatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, karena variabel independen tidak saling mempengaruhi.

4.6.4 Uji Autokorelasi

Dengan memperhatikan Uji Durbin-Watson maka hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.625	.601	.311	1.115

Sumber: hasil penelitian

Dari tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,115 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW antara -2 sampai

+2, berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dengan model regresi ini.

4.6.5 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.306	3	1.827	5.052	.000 ^a
	Residual	11.829	96	.130		
	Total	19.135	99			

Sumber: hasil penelitian

Dari tabel di atas diperoleh nilai F sebesar 5,052 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi *financial technology payment*, *financial self efficacy* dan lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan.

4.7 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.190	.125		4.240	.000
<i>Financial Technology Payment</i>	.281	.301	.220	2.128	.022
<i>Financial Self Efficacy</i>	.554	.140	.071	2.330	.018
Lingkungan Sosial	.316	.184	.395	2.650	.015

Sumber: hasil penelitian

Dari tabel di atas maka persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3,190 + 0,281X_1 + 0,554X_2 + 0,316X_3.$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,190 berarti apabila *financial technology payment*, *financial self efficacy* dan lingkungan sosial bernilai tetap, maka manajemen keuangan sebesar 3,190.
2. Koefisien regresi variabel *financial technology payment* menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,281. Artinya, apabila *financial technology* meningkat sebesar satu satuan maka manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,281 dengan asumsi variabel *financial self efficacy* dan lingkungan sosial tidak berubah.

3. Koefisien regresi variabel *financial self efficacy* menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,554. Artinya, apabila *financial self efficacy* meningkat sebesar satu satuan maka manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,554 dengan asumsi variabel *financial technology payment* dan lingkungan sosial tidak berubah.
4. Koefisien regresi variabel lingkungan sosial menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,316. Artinya, apabila lingkungan sosial meningkat sebesar satu satuan maka manajemen keuangan akan meningkat sebesar 0,316 dengan asumsi variabel *financial technology payment* dan *financial self efficacy* tidak berubah.

4.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil analisis koefisien determinasi yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.16
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.625	.601	.311

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,601. Artinya, variabel *financial technology payment*, *financial self efficacy* dan lingkungan sosial mempengaruhi manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa sebesar 60,1%, sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.7.2 Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Dari Tabel 4.15 maka hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh *Financial Technology Payment* terhadap Manajemen Keuangan

Variabel *financial technology payment* memiliki nilai t sig. 0,022. Oleh karena nilai sig. $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa *financial technology payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa, maka hipotesis H_{a1} diterima.

2. Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan

Variabel *financial self efficacy* memiliki nilai t sig. 0,018. Oleh karena nilai sig. $< 0,05$ ($0,018 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa, maka hipotesis H_{a2} diterima.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan

Variabel lingkungan sosial memiliki nilai t sig. 0,015. Oleh karena nilai sig. $< 0,05$ ($0,015 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa, maka hipotesis H_{a3} diterima.

2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.17
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.306	3	1.827	5.052	.000 ^a
Residual	11.829	96	.130		
Total	19.135	99			

Sumber: hasil penelitian

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dilihat nilai F sig. sebesar 0,000. Oleh karena nilai F sig. < 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat dinyatakan bahwa *financial technology payment*, *financial self efficacy* dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa, maka hipotesis H_{a4} diterima.

4.8 Pembahasan

4.8.1. Pengaruh *Financial Technology Payment* terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Langsa

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa *financial technology payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan layanan pembayaran berbasis teknologi keuangan, seperti dompet digital, pembayaran melalui QR code, serta integrasi dengan berbagai *platform e-commerce*, maka semakin baik pula manajemen keuangan yang dilakukan oleh generasi Z. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan *fintech payment* telah mempermudah generasi muda dalam melakukan pencatatan, pengendalian, serta perencanaan

keuangan pribadi, karena mereka dapat mengakses informasi transaksi secara real-time, mengatur anggaran lebih transparan, dan menghindari kesalahan dalam pencatatan manual.

Fenomena ini sejalan dengan karakteristik generasi Z yang sangat akrab dengan teknologi digital. Kemudahan akses serta efisiensi transaksi mendorong mereka untuk lebih teratur dalam mengelola keuangan, misalnya dengan membatasi pengeluaran sesuai saldo dompet digital, atau memanfaatkan fitur notifikasi transaksi sebagai bentuk kontrol diri. Dengan demikian, penggunaan fintech payment bukan hanya memfasilitasi transaksi sehari-hari, tetapi juga mendukung terciptanya perilaku manajemen keuangan yang lebih disiplin dan terstruktur.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan beberapa penelitian terdahulu. Fatma Annisa Rahma menemukan bahwa penggunaan *fintech*, khususnya layanan pembayaran digital, memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Hal ini karena *fintech* mampu meningkatkan kesadaran finansial serta memberikan kemudahan dalam mengontrol arus keluar masuk dana.⁸⁹ Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fella Yunita Fitriyani juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan pada generasi muda berdampak positif terhadap kemampuan mereka dalam

⁸⁹ Fatma Anissa Rahma dan Susanti, Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No 3, 2022.

mengatur keuangan, terutama melalui fitur-fitur yang ditawarkan seperti pencatatan transaksi otomatis dan kemudahan dalam melakukan transfer dana.⁹⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya, di mana fintech payment terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi manajemen keuangan generasi muda, khususnya generasi Z di Kota Langsa. Keterhubungan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu semakin menegaskan bahwa perkembangan teknologi keuangan bukan hanya sekadar tren, tetapi juga merupakan instrumen yang efektif dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat, modern, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

4.8.2. Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Langsa

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa *financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang dalam mengelola, merencanakan, serta mengendalikan keuangannya, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam melakukan manajemen keuangan sehari-hari.

Financial self efficacy pada generasi Z memainkan peran penting karena kelompok ini berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Mereka

⁹⁰ Fella Yunita Fitriyani dan Anita Oktavia, Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi, *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol 3, No 6, 2021.

mulai mengenal bagaimana mengatur pemasukan dari uang saku, beasiswa, maupun penghasilan awal dari pekerjaan, sekaligus dituntut mampu mengendalikan pengeluaran untuk kebutuhan konsumsi dan gaya hidup. Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan akan membuat individu lebih berani menetapkan tujuan keuangan, konsisten menabung, serta bijak dalam berutang. Sebaliknya, rendahnya *financial self efficacy* cenderung membuat seseorang sulit mengambil keputusan finansial yang tepat, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan kurang disiplin dalam mengatur keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori efikasi diri, dimana keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi perilaku, motivasi, serta tindakan yang diambil. Dalam konteks keuangan, generasi Z yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih percaya diri mengelola keuangannya, mampu mengatasi hambatan finansial, serta memiliki kontrol diri yang lebih baik terhadap pengeluaran konsumtif.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu. Winda Anis Mahdian menunjukkan bahwa efikasi diri dalam keuangan memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku manajemen keuangan, dimana individu yang percaya diri dalam mengambil keputusan finansial cenderung lebih teratur dalam menabung dan menyusun anggaran.⁹¹ Selanjutnya, penelitian oleh Melda Ramadana juga menemukan bahwa *financial self efficacy* berkontribusi positif

⁹¹ Winda Anis Mahdian, Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Social Capital terhadap Inklusi Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Sebagai Generasi Z Di Kota Jambi Dan Kabupaten Muaro Jambi), Doctoral Dissertation, Universitas Jambi, 2022.

terhadap kemampuan manajemen keuangan, khususnya dalam mengendalikan diri pada perilaku konsumtif dan meningkatkan kebiasaan menabung.⁹²

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa *financial self efficacy* merupakan faktor psikologis penting dalam mendukung manajemen keuangan generasi Z. Dalam konteks Kota Langsa, hal ini relevan karena generasi Z yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan sosial memerlukan kepercayaan diri yang kuat dalam mengelola sumber daya finansialnya. Kepercayaan diri tersebut bukan hanya memengaruhi perilaku finansial saat ini, tetapi juga akan menentukan bagaimana mereka merencanakan dan mencapai stabilitas keuangan di masa depan.

4.8.3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Langsa

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial, yang meliputi keluarga, teman sebaya, norma sosial, status ekonomi, serta pengaruh media sosial, memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan generasi Z. Semakin positif lingkungan sosial yang dimiliki, maka semakin baik pula pola manajemen keuangan yang dilakukan oleh individu.

⁹² Melda Ramahadani, Munadiati, dan Khairatun Hisan, Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy dan Parental Income terhadap Financial Management Behavior, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 6, No 2, 2024.

Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial, baik secara langsung melalui interaksi dengan keluarga dan teman, maupun secara tidak langsung melalui tren digital dan media sosial. Misalnya, kebiasaan menabung seringkali dibentuk dari pola asuh dan teladan keluarga, sementara perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh gaya hidup teman sebaya atau tren yang sedang populer di media sosial. Dalam konteks ini, lingkungan sosial dapat berfungsi sebagai faktor penguat (*enabler*) bagi terbentuknya kebiasaan finansial yang sehat, atau sebaliknya menjadi faktor pendorong perilaku konsumtif apabila tidak disertai kontrol diri yang baik.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori sosial kognitif, yang menekankan bahwa perilaku individu tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti efikasi diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa lingkungan sosial. Dengan kata lain, generasi Z dalam mengelola keuangan tidak terlepas dari pengaruh orang-orang di sekitarnya dan norma sosial yang berlaku.

Penelitian ini konsisten dengan beberapa studi terdahulu. Fatma Annisa Rahma menunjukkan bahwa lingkungan sosial, khususnya keluarga, memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan finansial individu, termasuk kebiasaan menabung dan pengendalian pengeluaran⁹³ Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Ramadhani juga menemukan bahwa interaksi dengan teman sebaya dan pengaruh sosial media sangat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan

⁹³ Fatma Anissa Rahma dan Susanti, Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No 3, 2022.

generasi muda, baik dalam aspek perencanaan maupun pengendalian konsumsi.⁹⁴ Sementara itu, Belladonna menegaskan bahwa lingkungan sosial berperan signifikan terhadap manajemen keuangan, karena individu cenderung meniru perilaku finansial yang dianggap wajar atau sesuai dengan kelompok sosialnya, sehingga pengaruh keluarga, status sosial, dan media sangat menentukan pola manajemen keuangan yang terbentuk.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang krusial dalam memengaruhi manajemen keuangan generasi Z. Dalam konteks Kota Langsa, generasi Z yang sangat terhubung dengan lingkungan digital dan interaksi sosial modern dituntut untuk lebih selektif dalam menyaring pengaruh lingkungan, agar dapat mengembangkan perilaku keuangan yang sehat, disiplin, dan berorientasi pada masa depan.

4.8.4. Pengaruh *Financial Technology Payment*, *Financial Self Efficacy* dan Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan Generasi Z di Kota Langsa

Berdasarkan hasil uji F dapat dijelaskan bahwa *financial technology payment*, *financial self efficacy*, dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen tersebut, apabila dipertimbangkan bersama-sama,

⁹⁴ Kartika Ramadhani, Puspita Lianti Putri dan Kartika Dwi Chandra Sari Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Di Kabupaten Banyumas, *Jurnal Ebi*, Vol 5, No 2, 2023.

mampu memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan variasi kemampuan generasi Z dalam mengelola keuangan mereka. Dengan kata lain, manajemen keuangan generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, tetapi merupakan hasil dari kombinasi penggunaan teknologi keuangan, kepercayaan diri dalam mengatur finansial, serta dukungan dan pengaruh dari lingkungan sosial.

Secara praktis, *fintech payment* memberikan kemudahan akses transaksi digital yang efisien, transparan, dan aman sehingga mendorong generasi Z untuk lebih teratur dalam mencatat dan mengendalikan arus keuangan. Di sisi lain, *financial self efficacy* memberikan dorongan psikologis berupa kepercayaan diri untuk mengambil keputusan finansial, mengatasi masalah keuangan, serta merencanakan tujuan keuangan jangka panjang. Sementara itu, lingkungan sosial berperan sebagai faktor eksternal yang memengaruhi sikap dan perilaku keuangan generasi Z, baik melalui teladan keluarga, interaksi teman sebaya, maupun pengaruh tren yang berkembang di masyarakat dan media sosial. Ketiga faktor tersebut apabila hadir secara bersamaan akan memperkuat perilaku manajemen keuangan yang lebih disiplin, sehat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan terdahulu. Fatma Annisa Rahma menunjukkan bahwa kombinasi antara penggunaan teknologi keuangan, keyakinan individu terhadap kemampuan finansial, serta dukungan sosial mampu menciptakan perilaku manajemen keuangan yang lebih baik.⁹⁵

Penelitian oleh Fella Yunita Fitriyani juga menemukan bahwa faktor internal

⁹⁵ Fatma Anissa Rahma dan Susanti, Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 4, No 3, 2022.

seperti self efficacy dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, jika didukung oleh pemanfaatan teknologi digital, secara bersama-sama dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan generasi muda. Selanjutnya, Winda Anis Mahdian menegaskan bahwa peran simultan antara aspek teknologi, psikologis, dan sosial menjadi kunci penting dalam memahami bagaimana generasi muda mengatur keuangannya, karena faktor-faktor tersebut saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.⁹⁶

⁹⁶ Fella Yunita Fitriyani dan Anita Oktavia, Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Literasi Keuangan, Kecerdasan Spiritual Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi, *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, Vol 3, No 6, 2021.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial technology payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin intensif penggunaan layanan pembayaran digital, semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan.
2. *Financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan, semakin baik kemampuan mereka dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangannya.
3. Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa. Dengan demikian, dukungan keluarga, teman sebaya, serta pengaruh media sosial mampu mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih sehat.
4. Secara simultan, *financial technology payment*, *financial self efficacy*, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan generasi Z di Kota Langsa. Hal ini menegaskan bahwa manajemen keuangan generasi Z terbentuk melalui kombinasi faktor teknologi, psikologis, dan sosial yang saling melengkapi.

5.2 Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Generasi Z di Kota Langsa, diharapkan dapat memanfaatkan layanan financial technology payment secara bijak untuk mendukung keteraturan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, perlu meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial serta lebih selektif terhadap pengaruh lingkungan sosial agar perilaku konsumtif dapat diminimalisir.
2. Bagi keluarga dan lingkungan sekitar, penting untuk memberikan contoh serta edukasi keuangan yang baik kepada generasi muda, misalnya melalui pembiasaan menabung, pencatatan keuangan sederhana, dan pengendalian pengeluaran. Lingkungan sosial yang positif akan membantu generasi Z membentuk perilaku keuangan yang sehat.
3. Bagi pemerintah dan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menyusun program literasi keuangan yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi Z, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi digital, peningkatan self efficacy, dan pemahaman tentang pengaruh sosial terhadap keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian pada wilayah yang lebih luas serta menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan atau gaya hidup, yang juga berpotensi memengaruhi manajemen keuangan generasi Z, sehingga hasil penelitian dapat lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2).
- Adinda. (2024). Tingkat literasi keuangan di Indonesia meningkat, apa pengaruhnya untuk masyarakat?. Diakses dari <https://farcapital.id/tingkat-literasi-keuangan-di-indonesia-meningkat/> pada 29 Januari 2025.
- Anggarini, D. R., & Putri, A. D. (2021). Literasi keuangan untuk generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Arifa, J. S. N. (2020). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap financial management behavior melalui financial self-efficacy sebagai variabel mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2).
- Bambang, S. (2019). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Wacana Media.
- Beladona, I. S. P., Ramadhani, P. N., Rohmatika, F., & Pratiwi, R. (2024). Pengelolaan keuangan pribadi, religiusitas dan fintech payment (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang). *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(2).
- BPS Kota Langsa. (2022). Jumlah penduduk dan rumah tangga Kota Langsa (Jiwa). Diakses dari <https://langsakota.bps.go.id/id> pada 29 Januari 2024.
- Chilmiyatul, M. (2019). *Hubungan antara sindrom FOMO (Fear of Missing Out) dengan kecenderungan nomophobia pada remaja*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Deccasari, D. D., Janan, S. S., & Marli. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial dan kontrol diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi (studi kasus pada mahasiswa STIE Malangkecewara). *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2).
- Eliza, Z., Ulya, Z., & Syafriani, N. (2023). Pengaruh pengelolaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa IAIN Langsa. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(2).

- Erawati, T. S. (2024). *Pengaruh fintech payment, financial literacy, dan financial self-efficacy terhadap perilaku keuangan pada pengguna mobile banking*. Disertasi Doktor, STIE Bank BPD Jateng.
- Farrell, L., Fry, T. R., & Risse, L. (2019). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 5(4).
- Fitriyani, F. Y., & Oktavia, A. (2021). Pengaruh gaya hidup hedonisme, literasi keuangan, kecerdasan spiritual dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 3(6).
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haliza, N. (2024). *Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan pendidikan orang tua terhadap financial management behavior pada generasi Z*. Disertasi Doktor, Universitas Malikussaleh.
- Hasan, S. (2019). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Widina.
- Herawati, N. T. (2020). Factors that influence financial self-efficacy among accounting students in Bali. *Journal of International Education in Business*, 13(1).
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1).
- Ihsanny, M. L., dkk. (2023). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Inandia, B. S. P., Ramadhani, P. N., Rohmatika, F., & Pratiwi, R. (2024). Pengelolaan keuangan pribadi, religiusitas dan fintech payment (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang). *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(2).
- Juliandi, A. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2).

- Lee, I., & Shin, Y. J. (2018). Fintech: Ecosystem, business models, investment decisions, and challenges. *Business Horizons*, 61(1).
- Lestari, L., Setiawati, R., & Utama, A. N. B. (2024). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan financial self efficacy terhadap pengelolaan keuangan UMK kuliner di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mirza, R., & Maulana, Z. (2024). Berkah finansial: Tantangan dan implementasi perencanaan keuangan syariah generasi Z Kota Langsa. *Ihtiyath: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 8(1).
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh financial knowledge, financial self efficacy, income, locus of control, dan lifestyle terhadap financial management behavior generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Nugroho, A., dkk. (2023). Penerapan penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) pada Bengkel Handayani. *Prosiding Seminar Nasional dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- OJK & BPS. (2024). Siaran pers bersama: OJK dan BPS umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024. SP 106/OJK/GKPB/VIII/2024. Diakses dari <https://ojk.go.id/en/default.aspx> pada 27 Januari 2025.
- Pakaya, I., Posumah, J., & Dengo, S. (2021). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pendidikan masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(10).
- Pratiwi, E. D. (2024). Pengaruh digital banking, fintech payment, dan fintech lending terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional tahun 2018-2022 (studi pada Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1).
- Putri, K. R., Putri, P. L., & Sari, K. D. C. (2023). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada generasi Z di Kabupaten Banyumas. *Jurnal EBI*, 5(2).
- Rahma, F. A., & Susanti. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3).
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2023). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of

- control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1).
- Ramahadani, M., Munadiati, & Hisan, K. (2024). Pengaruh financial literacy, financial self efficacy dan parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(2).
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(6).
- Sada, Y. M. V. K. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2).
- Sugiharti, H. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutresno Putri, B. I., Ramadhani, P. N., Rohmatika, F., & Pratiwi, R. (2024). Pengelolaan keuangan pribadi: Religiusitas dan fintech payment (studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wahid Hasyim Semarang). *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(2).
- Virgiawan, M. P., & Prawitasari, D. (2024). Dampak fintech payment, self efficacy, dan financial knowledge terhadap financial behavior mahasiswa di Semarang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4).
- Zahriyah, A. (2021). *Ekonometrika teknik dan aplikasi dengan SPSS*. Jawa Timur: Mandala Press.

Lampiran 1. Kuesioner

Dengan hormat,

Terima kasih atas kesediaan saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi dan menjawab seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner ini. Kuesioner ini digunakan untuk penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh *Financial Technology Payment*, *Financial Self Efficacy*, dan Lingkungan Sosial terhadap Manajemen Keuangan pada Generasi Z di Kota Langsa”. Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini. Atas waktu dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Hormat Saya,

Ayu Permata Sari
NIM. 4032021043

- 1) Jenis Kelamin:
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan

- 2) Umur:
 - a. 20-22 tahun
 - b. 23-25 tahun
 - c. 25-27 tahun